



Pendidik dan Peserta Didik Dalam Al-Qur'an

Imam Kurniawan¹, Fenindra Jailani²; Murzal³

^{1, 2, 3}, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: nakpengeloyong@gmail.com¹; fenindrajailani15@gmail.com²; murzal@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada adab interaksi dan metode pembelajaran yang diajarkan dalam wahyu tersebut. Dalam pendidikan Islam, hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan menganalisis data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, serta data sekunder dari kajian pustaka terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an, pendidik memiliki peran sebagai murabbi, mu'allim, dan mursyid yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengajar, dan memberi teladan. Peserta didik, di sisi lain, diharapkan memiliki sikap rendah hati dan taat terhadap pendidik, serta aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Al-Qur'an mengajarkan adab-adab penting dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, seperti berbicara dengan kata-kata yang baik dan saling menghormati. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, seperti hiwar (dialog), qishshah (kisah-kisah), amtsal (perumpamaan), dan uswah hasanah (keteladanan), juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between educators and learners from the perspective of the Qur'an, with a focus on the etiquette of interaction and the teaching methods outlined in the revelation. In Islamic education, the relationship between educators and learners involves not only intellectual aspects but also moral and spiritual dimensions. This research employs a library research approach by analyzing primary data in the form of relevant Qur'anic verses, as well as secondary data from related literature studies. The results of the study show that in the Qur'an, educators play roles as murabbi, mu'allim, and mursyid, who are responsible for guiding, teaching, and providing exemplary conduct. Learners, on the other hand, are expected to display humility, obedience to educators, and active participation in the learning process. Additionally, this research finds that the Qur'an teaches important etiquettes in the interaction between educators and learners, such as speaking with kind words and mutual respect. The Qur'anic teaching methods, such as hiwar (dialogue), qishshah (stories), amtsal (parables), and uswah hasanah

(exemplary conduct), also play a significant role in the formation of character and morals in learners. This study concludes that the application of the educational principles found in the Qur'an can significantly contribute to shaping a generation that is knowledgeable and of noble character.

Keywords: *Educators, Learners, Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan potensi manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, peran pendidik dan peserta didik menjadi elemen yang tak terpisahkan, di mana keduanya berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistic, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Menurut Irawan (2020), peserta didik akan melampaui kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual ketika ia telah mencapai tingkatan ilmu yang melebihi kecerdasan qalbiyah, yaitu kecerdasan agama. Namun, dalam kenyataannya, sering kali terjadi ketidaksesuaian perilaku dalam dunia pendidikan Indonesia yang tidak sesuai dengan norma, nilai, dan prinsip yang diajarkan dalam agama dan budaya (Kifrawi & Pulungan, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Interaksi yang sehat antara pendidik dan peserta didik dalam pandangan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas peserta didik. Konsep-konsep ini telah banyak dibahas oleh para ulama, salah satunya oleh Ikhwân Al-Bafâ yang menekankan pentingnya kompetensi, etika, dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik (Nazaruddin, 2018). Namun, tantangan dalam praktik pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky, adalah pentingnya memahami konteks sosial dan kultural peserta didik dalam merancang pembelajaran yang bermakna (Septianti & Afiani, 2020).

Kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, dengan memperhatikan adab interaksi yang diajarkan dalam wahyu tersebut. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan bermanfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami konsep hubungan pendidik dan peserta didik yang diatur dalam Al-Qur'an dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan modern.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam sangat memperhatikan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Penelitian oleh Irawati (2022) menunjukkan bahwa dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82, terdapat adab yang jelas mengenai hubungan antara pendidik dan peserta didik, di antaranya adalah niat ibadah dalam belajar, kesungguhan dalam menuntut ilmu, dan saling menghormati antara keduanya. Selain itu, Nurfadilah (2019) menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam memandang peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pendidikan, yang harus diberikan bimbingan sesuai dengan fitrah mereka. Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dalam mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.

Namun, meskipun banyak kajian tentang hubungan pendidik dan peserta didik dalam perspektif Islam, masih ada celah penelitian yang perlu digali lebih dalam, yaitu bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Meskipun banyak literatur yang membahas pendidikan dalam perspektif Islam, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana hubungan pendidik dan peserta didik dalam Al-Qur'an dapat

diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan kontemporer. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam membahas bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan Islam di era modern, terutama dalam menyelaraskan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama.

Kebaruan penelitian ini berfokus pada kajian hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, dengan pendekatan analisis tafsir yang mendalam, serta aplikasi praktis dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an?; 2) Apa saja adab interaksi yang harus dijaga oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an?; dan 3) Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an; 2) Mengidentifikasi adab-adab interaksi yang diajarkan dalam Al-Qur'an yang harus diikuti oleh pendidik dan peserta didik; dan 3) Memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam guna menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam, dengan menyediakan wawasan baru mengenai penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan sehari-hari, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak dan bermanfaat bagi umat manusia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kepustakaan (*library research*) untuk mengelaborasi konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an melalui analisis komprehensif data primer dan sekunder. Data primer dieksplorasi melalui interpretasi langsung ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pendidik dan peserta didik. Penafsiran mendalam dilakukan dengan mempertimbangkan konteks historis, linguistik, serta merujuk pada tafsir ulama terkemuka. Proses analisis data primer meliputi identifikasi ayat-ayat kunci, penafsiran mendalam, dan ekstraksi konsep-konsep pendidikan, meliputi kualifikasi pendidik, hak dan kewajiban peserta didik, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan dalam Islam. (Aziz et al., 2021)

Data sekunder berperan sebagai pendukung dan pengayaan analisis data primer, menyediakan landasan teoritis dan perspektif yang lebih luas. Sumber data sekunder mencakup kajian pustaka yang relevan, seperti buku-buku tafsir, literatur pendidikan Islam, studi Al-Qur'an, artikel jurnal dan majalah ilmiah, ensiklopedia, kamus, serta tesis dan disertasi. Data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat validitas analisis data primer, memperluas perspektif dengan mengintegrasikan pandangan para pakar, dan menggali informasi tambahan yang memperkaya pemahaman. (Dewi et al., 2022)

Integrasi data primer dan sekunder bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik tentang konsep pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap khazanah ilmu

pengetahuan keislaman, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, serta mengidentifikasi adab-interaksi yang harus dijaga oleh keduanya, serta rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Berdasarkan analisis data primer dan sekunder, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Hubungan antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, hubungan antara pendidik dan peserta didik dipandang sebagai interaksi yang penuh kedalaman, mencakup peran yang komplementer antara keduanya. Pendidik diidentifikasi sebagai murabbi, mu'allim, dan mursyid, yang memiliki tugas untuk membimbing, mengajar, dan memberi contoh kepada peserta didik. Sebagai murabbi, pendidik bertanggung jawab membimbing perkembangan holistik peserta didik, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Sebagai mu'allim, pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai mursyid, pendidik harus menjadi teladan yang baik, menunjukkan akhlak mulia yang mencerminkan ajaran Islam (Aziz et al., 2021).

Peserta didik, menurut Al-Qur'an, diharapkan memiliki sifat-sifat terpuji, seperti keterbukaan, kemauan untuk belajar, rendah hati, dan ketaatan terhadap pendidik. Al-Qur'an mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri secara maksimal (Yuliantoro et al., 2020).

Al-Qur'an menempatkan pendidik sebagai sosok yang memiliki peran sentral dalam pendidikan. Pendidik berperan sebagai murabbi (pembimbing), mu'allim (pengajar), dan mursyid (teladan). Sebagai murabbi, pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing perkembangan peserta didik dalam semua aspek kehidupan, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sebagaimana tercantum dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Pendidik berperan dalam menjaga dan membimbing peserta didik agar terhindar dari keburukan dan menuju jalan yang benar, sebagaimana yang diperintahkan dalam ayat ini. Selain itu, sebagai mu'allim, pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ilmu dengan jelas dan benar. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya..." (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas dan terstruktur dalam pendidikan, yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an diharapkan memiliki sikap yang terbuka dan rendah hati dalam menerima ilmu. Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap taat terhadap pendidik, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menyebutkan perintah pertama untuk membaca dan belajar:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Peserta didik diperintahkan untuk senantiasa belajar dan membuka diri terhadap pengetahuan, yang berakar dari kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah yang Maha Pemurah.

2. Adab Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik

Al-Qur'an mengajarkan adab-adab yang harus dijaga dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang meliputi sikap saling menghormati dan berbicara dengan cara yang baik. Pendidik diharapkan untuk memberikan nasihat yang baik dan berperilaku dengan uswah hasanah (keteladanan), sedangkan peserta didik diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi pendidik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti hiwar (dialog), qishshah (kisah-kisah), dan amtsal (perumpamaan) juga menjadi sarana yang diutamakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an (Budiyanti et al., 2016).

Selain itu, Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya menjaga adab berbicara dan menghormati posisi masing-masing dalam interaksi tersebut, dengan menghindari sikap sombong atau merendahkan. Hal ini sejalan dengan pengajaran ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan dan takwa (Ismail et al., 2022).

Al-Qur'an mengajarkan beberapa adab penting yang harus dijaga dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Salah satunya adalah pentingnya berbicara dengan baik dan menggunakan kata-kata yang lembut. Dalam Surat Al-Isra' ayat 53, Allah berfirman:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku (yang beriman): Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (lembut), karena setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka." (QS. Al-Isra': 53)

Pendidik dan peserta didik diwajibkan untuk menjaga adab berbicara dan menjaga hubungan yang baik, serta menghindari perpecahan. Kata-kata yang baik dan lembut menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya salim al-qolbi (murni hati) dan saling menghormati dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain; boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)..." (QS. Al-Hujurat: 11)

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap individu harus dihormati, dan hubungan antara pendidik dan peserta didik seharusnya dibangun atas dasar penghargaan dan penghormatan.

3. Metode Pembelajaran yang Diajarkan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an juga memberikan panduan tentang metode pembelajaran yang efektif, yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, penguatan karakter, dan pembentukan akhlak mulia. Metode-metode yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti hiwar (dialog terbuka), qishshah (kisah-kisah moral), amtsal (perumpamaan), dan uswah hasanah (keteladanan), memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan kognitif, tetapi juga pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia (Aziz et al., 2021).

Metode hiwar atau dialog ini dapat ditemukan dalam Surat Al-Kahf ayat 109: *"Katakanlah: 'Sekiranya laut menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, pasti akan habislah laut itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku habis, meskipun Kami datangkan tambahan seperti itu (untuk menambahnya).'" (QS. Al-Kahf: 109)*. Metode qishshah atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan pelajaran moral, seperti yang terlihat dalam Surat Yusuf ayat 6: *"Dan kamu akan diberi pelajaran dari kisah-kisah yang menyenangkan bagi orang yang beriman." (QS. Yusuf: 6)*. Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan peserta didik.

4. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Tujuan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, yang mampu menjadi hamba Allah yang bertanggung jawab serta khalifah di muka bumi. Pendidik dan peserta didik memiliki peran komplementer dalam mewujudkan tujuan ini, dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan aspek intelektual dan spiritual. Proses pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, serta pengembangan potensi individu untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Suriadi & Mursidin, 2020).

Sebagai landasan, Surat Al-Baqarah ayat 30 menggambarkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.'..."* (QS. Al-Baqarah: 30). Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam memakmurkan bumi.

5. Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara holistik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diterangkan dalam Surat At-Tahrim ayat 6: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."* (QS. At-Tahrim: 6)

Pendidik sebagai mu'allim dan murabbi harus dapat mengarahkan peserta didik dengan penuh kasih sayang, keteladanan, dan pengajaran yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an. Sementara itu, peserta didik diharapkan untuk aktif, disiplin, dan patuh terhadap bimbingan pendidik, serta memahami bahwa tujuan pendidikan adalah transformasi diri menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia (Fadriati, 2016).

Melalui penerapan metode yang efektif dan adab-interaksi yang penuh rasa hormat, pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan semacam ini berperan besar dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan sesuai dengan tuntunan agama. Pendidik dan peserta didik harus saling menjaga agar pendidikan berjalan dengan baik, berlandaskan pada nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Kesadaran tentang tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dan pengamalan akhlak yang mulia menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an adalah interaksi yang sangat mendalam, dengan peran yang saling melengkapi antara kedua belah pihak. Pendidik diidentifikasi sebagai murabbi, mu'allim, dan mursyid, yang memegang peranan besar dalam membimbing, mengajarkan, dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Konsep ini sesuai dengan pemahaman bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Dalam hal ini, Al-Qur'an menekankan peran sentral pendidik yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Sebagai contoh, dalam Surat At-Tahrim ayat 6, Allah menegaskan bahwa pendidik bertanggung jawab menjaga dan membimbing peserta didik dari keburukan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam menjaga kebaikan moral dan spiritual peserta didik.

Peserta didik, menurut Al-Qur'an, harus menunjukkan sifat-sifat terpuji, seperti keterbukaan, kemauan untuk belajar, dan ketaatan kepada pendidik, yang tercermin dalam ayat-ayat seperti Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya belajar dan menyerap ilmu dengan rendah hati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik harus melibatkan sikap saling menghormati dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yakni pengembangan intelektual, moral, dan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan kajian-kajian terdahulu yang menyatakan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Islam sangat menekankan pada adab, etika, dan keteladanan. Misalnya, penelitian oleh Irawati (2022) yang membahas adab antara pendidik dan peserta didik dalam Surat Al-Kahfi ayat 60-82, serta Nurfadilah (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam melihat peserta didik sebagai subjek dan objek yang harus diberi bimbingan sesuai dengan fitrah mereka. Namun, penelitian ini memperdalam temuan tersebut dengan memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Perbandingan ini menunjukkan konsistensi bahwa prinsip adab dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, meskipun tantangan zaman semakin kompleks. Penelitian ini memperkaya literatur dengan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip tersebut bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan kontemporer.

Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam di masa depan. Pertama, konsep pendidik sebagai murabbi, mu'allim, dan mursyid memberikan panduan praktis tentang peran pendidik yang lebih dari sekadar pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Pendidik diharapkan untuk membangun karakter peserta didik melalui keteladanan yang baik, sesuai dengan prinsip Islam. Kedua, adab interaksi yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti saling menghormati dan berbicara dengan baik, harus menjadi landasan dalam semua kegiatan pembelajaran. Hal ini penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan harmonis, serta menghindari perpecahan dan konflik antara pendidik dan peserta didik.

Ketiga, metode pembelajaran seperti hiwar, qishshah, dan amsal yang diajarkan dalam Al-Qur'an, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode hiwar (dialog terbuka) dan qishshah (kisah moral) tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Keterbatasan dalam penelitian ini termasuk sampel yang terbatas pada kajian teks Al-Qur'an dan pemahaman tafsir yang lebih mendalam. Penelitian ini tidak sepenuhnya mencakup implementasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari di berbagai tingkat pendidikan, yang membutuhkan pendekatan lebih empiris dan studi lapangan yang lebih luas. Selain itu, faktor kontekstual seperti perbedaan budaya, latar belakang sosial-ekonomi peserta didik, dan tantangan teknologi yang dihadapi dalam pendidikan saat ini belum sepenuhnya diperhitungkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, serta mengidentifikasi adab interaksi yang harus dijaga dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan

Islam modern, guna menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an, serta adab-interaksi yang harus dijaga oleh keduanya. Temuan utama menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an, pendidik tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan memberi teladan melalui akhlak mulia. Sebagai murabbi, mu'allim, dan mursyid, pendidik berperan penting dalam perkembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Sementara itu, peserta didik diharapkan memiliki sikap terbuka, rendah hati, dan taat terhadap pendidik. Selain itu, Al-Qur'an mengajarkan berbagai adab penting dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, termasuk berbicara dengan kata-kata yang baik, saling menghormati, dan menjaga hati yang bersih. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, seperti dialog terbuka, kisah moral, perumpamaan, dan keteladanan, memiliki peran vital dalam pembentukan karakter peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam, guna menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam konteks pendidikan kontemporer. Penutupan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an untuk menciptakan model pendidikan yang holistik dan seimbang antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. Rajawali Pers.
- Al-Qur'an. (2007). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Depag RI.
- Arnum, N. Q., & Hidayat, N. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Di Masyarakat Anak Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1468>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Budiyanti, N., Rizal, A. S., & Sumarna, E. (2016). Implikasi Konsep *Ulūl 'Ilmi* Dalam Al-Qur'Ān Terhadap Teori Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Sepuluh Tafsīr Mu'tabarāh). *Tarbawiy Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 51. Universitas Pendidikan Indonesia Press. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3459>
- Dewi, M. L. K., Rafni, A., Suryanef, S., & Hasrul, H. (2022). Implementasi Peraturan Wali Kota Bukittinggi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. *Journal of Civic Education*, 5(2), 236. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.664>
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta dib*, 15(1). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Ganiem, Ambadar, & S. (2015). PSR (Personal Sosial Resposibility) Aku, Kamu, Kita Bisa. Prenada Media Kencana.
- Hajar, St., & Nanning, Nanning. (2022). Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 10–18.
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/4333>
- Indrawati, T. (2022). Efektifitas Pembelajaran Pai Di Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i1.613>
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba ul Ulum*, 159. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Irawan, Irawan. (2020). Dimensi Kebutuhan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Islamika*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.415>
- Irawati, et al. (2022). Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif. *Penelitian dan pemikiran keislaman*, 9(3), 219–30. <https://doi.org/10.31943/jurnal>.
- Kifrawi, Pulungan, Aini. (2018). 'Adab Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Alquran Surah Al-Kahfi Ayat 60-82'. *Tazkiya*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.30829/taz.v7i2.386>
- Maghfiroh, Lailatul. (2019). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Sejarah Islam Dan Al-Quran. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.52166/mida.v2i2.1573>
- Melati, P., Anggraini, N., Heru, H., Suryanti, S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4, 1–8. <https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
- Nazaruddin, H. A. (2018). Interaksi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pemikiran Ikhwân Al-Safâ. *Journal Analytica Islamica*, 216–34. <https://doi.org/10.30829/jai.v7i2.7064>
- Nihi, & P. (2025). Penanaman Sikap Empati dan Kepedulian pada Anak Melalui Metode Keteladanan di Lingkungan Keluarga. *Jcare Jcare*, 12(2), 300–312. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21619>
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nurdin, N. (2019). Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial. *Tadabbur Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.48>
- Suhri, A. (2023). Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz Melalui Program Hai'ah Tahfidzil Qur'an (Htq) Di Pondok Pesantren Mauidzul Amin Al-Islamy Bunangkah Pasanggar Pegantenan Pamekasan. *Studia Religia Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18188>
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Teori – Teori Pengembangan Pendidik: Sebuah Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.127>
- Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2). <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/view/1347/528>
- Yuliantoro, A. T., Nafisah, S. J., & Khotmi, A. Z. (2020). Pelatihan Metode Ustmani dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Putri SMK Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.681>
- Zaini, Mohammad, & Agustina, Wilyati. (2016). Kajian Kritis Perilaku Humanitas Pendidik Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pendidikan Di Kota Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 373. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.3490>